

**LAPORAN PENGABDIAN**

**UPAYA MENURUNKAN ANGKA KEMISKINAN MELALUI  
PROGRAM BIMBINGAN  
BAGI MASYARAKAT PRASEJAHTERA**



Oleh

**Ketua : DR. Nana Darna, SE., M.M**

**Anggota : Wiwin Setianingsih, S.E.,M.M.**

**DIBIYAI OLEH LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS GALUH  
TAHUN ANGGARAN 2018**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS GALUH**

**MEI, 2019**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENGABDIAN DENGAN PENDANAAN LPPM UNIGAL**

1. Judul Pengabdian : Upaya Menurunkan Angka Kemiskinan Melalui Program Bimbingan bagi Masyarakat Prasejahtera
2. Ketua Pelaksana  
Nama Lengkap dan Gelar : DR. Nana Darna., S.E., M.M  
Golongan/Pangkat/NIP/NIK : Penata/IIIId  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Sedang melakukan pengabdian : tidak  
Fakultas/Program Studi : Manajemen  
Bidang Keahlian : Manajemen Sumber Daya Manusia
3. Personalia :  
Jumlah Anggota Pelaksana : 1 orang  
Jumlah Pembantu Pelaksana : 1 orang  
Jangka Waktu Kegiatan : 5 bulan
4. Bentuk Kegiatan : Bimbingan
5. Biaya yang diperlukan : Rp 4.000.000,00

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi,



**Nurdiana Mulyatini, S.E.,M.M**  
NIK. 03.3112770079

Ciamis, 09 Mei 2019  
Ketua pengabdian,

**DR. Nana Darna., S.E.,M.M**  
NIK. 03.3112770228

Menyetujui  
Ketua LPPM Unigal,



**Ir. Sudrajat, M.P.**  
NIK: 3112770087

## **RINGKASAN**

Program pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan (1) Meningkatkan motivasi bekerja dan meminimalisasi rasa malas masyarakat prasejahtera yang ada di Desa Pamalayan, Cijeungjing, Kabupaten Ciamis; (2) meningkatkan pengalaman dan keterampilan bekerja masyarakat prasejahtera yang ada di Desa Pamalayan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis; dan (3) meningkatkan ketekunan bekerja masyarakat prasejahtera yang ada di Desa Pamalayan, Cijeungjing, Kabupaten Ciamis. Target kegiatan yang ingin dicapai adalah (1) menurunkan tingkat kemiskinan masyarakat Desa Pamalayan, Cijeungjing, Kabupaten Ciamis; (2) menciptakan keluarga kreatif secara ekonomi di lingkungan Desa Pamalayan, Cijeungjing, Kabupaten Ciamis; dan (3) meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pamalayan, Cijeungjing, Kabupaten Ciamis.

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pengembangan kaji tindak. Metode Pengembangan Kaji Tindak merupakan upaya metode pengembangan program yang dilakukan secara komprehensif yang dimulai dari kegiatan pengkajian secara mendalam terhadap faktor potensi, pendukung, dan penghambat program yang diikuti dengan tindakan nyata pelaksanaan program. Tujuan akhir metode ini adalah terlaksananya program secara efektif dan efisien. Secara teknik program ini akan dilaksanakan dalam 6 langkah pelaksanaan program yaitu (1) pembentukan komitmen, (2) bimbingan kesadaran dan motivasi, (3) bimbingan keterampilan, (4) bimbingan ketekunan bekerja, (5) bimbingan penguatan karakter kewirausahaan, dan (6) evaluasi program bersama. Melalui keenam tahapan kegiatan ini diharapkan tujuan dan target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas izin dan ridho-Nya, akhirnya usulan kegiatan pengabdian ini dapat diselesaikan dengan baik. Usulan kegiatan pengabdian ini berjudul “Upaya Menurunkan Angka Kemiskinan Melalui Program Bimbingan bagi Masyarakat Prasejahtera.” Usulan ini disusun sebagai salah satu syarat bagi tim untuk mendapatkan hibah pengabdian dari LPPM Universitas Galuh Tahun 2018.

Penulis menyadari bahwa usulan ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Galuh yang telah memberi peluang dan kepercayaan kepada penulis untuk mengajukan usulan hibah ini; .
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Galuh yang telah memberi dorongan dan semangat untuk menyelesaikan usulan ini;
3. Ketua Program Studi Manajemen yang telah memberi motivasi dan berbagai bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan usulan ini;
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen selaku rekan sejawat yang telah turut memberikan masukan demi lancarnya penulisan usulan ini;
5. semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan usulan program ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik Bapak, Ibu, Saudara mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin YRA.

Penulis menyadari bahwa usulan ini masih memiliki banyak kekurangan dan banyak kelemahan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan agar di masa yang akan datang kami dapat menyusun proposal dengan lebih baik.

Ciamis, Mei 2019  
Tim Pengabdian

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Analisis Situasi .....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Program Pengabdian .....	5
D. Manfaat Program Pengabdian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Kemiskinan.....	7
B. Strategi Bimbingan dan Penyuluhan .....	11
<b>BAB III MATERI DAN METODE PELAKSANAAN</b>	
A. Kerangka Pemecahan Masalah .....	15
B. Realisasi Pemecahan Masalah .....	16
C. Khalayak Sasaran .....	16
D. Metode yang Digunakan.....	17
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Tahap Sebelum Pengabdian.....	18
B. Tahap Pengabdian.....	18
C. Tahap Setelah Pengabdian.....	20
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	
A. Kesimpulan.....	22
B. Rekomendasi .....	23
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>24</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
Dokumentasi Kegiatan .....	25
Rincian Penggunaan Biaya .....	28
Riwayat Hidup Tim Pelaksana.....	29

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Salah satu persoalan mendasar yang dihadapi seluruh negara adalah perihal kemiskinan. Kemiskinan menjadi salah satu tolak ukur mendasar bagi kemajuan sebuah negara. Sejalan dengan hal tersebut, setiap negara senantiasa melaksanakan berbagai program untuk memberantas kemiskinan. Program ini bahkan di beberapa negara menjadi program utama yang tentu saja dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara terintegrasi dengan program-program lain yang berkaitan.

Sejalan dengan uraian di atas, kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan kondisi lingkungan. Mengacu pada strategi nasional penanggulangan kemiskinan, definisi kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2018a: 130).

Definisi kemiskinan lain tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 11 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa pada dasarnya kemiskinan adalah suatu ketidakmampuan seseorang, atau keluarga, atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hak-hak dasar dan akses terhadap sumber-sumber ekonomi produktif sebagai aset penghidupan berkelanjutan untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat sesuai dengan potensi di sekitarnya. Sejalan dengan definisi ini, suatu penduduk dikatakan merupakan penduduk miskin apabila memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis Kemiskinan merupakan suatu representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan dan kebutuhan pokok bukan makanan (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2018b: 1).

Persoalan kemiskinan juga merupakan masalah utama yang dihadapi bangsa Indonesia. Dalam lingkup provinsi, kemiskinan juga dihadapi oleh provinsi Jawa Barat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2018b: 3) perkembangan tingkat kemiskinan pada kurun waktu bulan Maret 2017 – Maret 2018 di Jawa Barat menunjukkan tren menurun. Pada keadaan Maret 2017, persentase penduduk miskin di Jawa Barat mencapai 8,71 persen (4,17 juta jiwa). Dan pada keadaan September 2017 mengalami penurunan sebesar 0,88 persen menjadi 7,83 persen (3,77 juta jiwa). Penurunan tingkat kemiskinan yang terjadi selama kurun waktu September 2017 – Maret 2018 ini diiringi pula dengan kondisi perekonomian penduduk Jawa Barat mengalami perubahan ke arah positif.

Tren positif menurunnya tingkat kemiskinan di Jawa Barat tidak sejalan dengan kondisi di tingkat kabupaten khususnya Kabupaten Ciamis. Berdasarkan pernyataan Kepala BPS Kabupaten Ciamis, Erna Tresna Prihatin, S.Si, (<https://www.harapanrakyat.com/2016>) di Kabupaten Ciamis jumlah penduduk miskin dari tahun 2013 tercatat 100,804 jiwa atau 8,58 persen. Pada tahun 2014 penduduk miskin mengalami penurunan mencapai 99,810 jiwa atau mencapai 8,44 persen. Namun angka tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2015. Pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Ciamis mencapai 104,870 jiwa atau sekitar 8,98 persen. Data terbaru dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2016: 227) jumlah keluarga miskin Kabupaten Ciamis menurun menjadi hanya sebesar 79.639.

Masih banyaknya jumlah keluarga miskin di Kabupaten Ciamis dapat dipahami karena masih terdapatnya daerah kantong-kantong kemiskinan. Daerah kantong kemiskinan di Kabupaten Ciamis rupanya tidak hanya berada di kecamatan-kecamatan yang jauh dari ibu kota kabupaten. Di Kecamatan Cijeungjing saja sampai dengan tahun 2017 masih ada keluarga yang prasejahtera atau keluarga miskin sebanyak 1.816 keluarga. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis, 2018: 24).

Desa Pamalayan sebagai salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis merupakan salah satu desa dengan jumlah penduduk miskin dengan jumlah yang cukup banyak yakni sejumlah 351 keluarga dengan rincian sebanyak 132 keluarga miskin karena alasan ekonomi dan 219 keluarga miskin non alasan ekonomi. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis, 2018: 36).



Banyaknya jumlah keluarga miskin di Desa Pamalayan rupanya sejalan dengan rendahnya jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan tetap yang tercatat paling rendah dibanding dengan 10 desa lain yang ada di Kecamatan Cijeungjing. Penduduk Desa Pamalayan ditinjau dari status pekerjaannya tercatat 1.058 orang sebagai petani, 203 orang sebagai peternak, 14 karyawan industri/perusahaan, 14 orang PNS, 10 orang buruh angkutan, dan 144 orang sebagai pedagang. Jika ditinjau dari komposisi pekerjaannya sangat wajar jika jumlah penduduk miskin atau prasejahtera jumlahnya masih cukup banyak di Desa Pamalayan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis, 2018: 22).

Sejalan dengan kondisi di atas, upaya menurunkan angka penduduk miskin di Desa Pamalayan harus dilakukan dengan terlebih dahulu mengklasifikasikan penduduk miskin pada dua kelompok besar yakni penduduk miskin karena kemiskinan kultural dan penduduk miskin struktural. Berdasarkan data, hampir seluruh penduduk miskin di Desa Pamalayan sebenarnya terkategori sebagai penduduk miskin golongan kedua. Penduduk miskin golongan kedua tersebut muncul sebagai akibat ketidakberdayaan mereka terhadap sistem atau tatanan sosial yang tidak adil maupun akibat dari rasa malas atau rendahnya motivasi dalam memanfaatkan potensi ekonomi yang ada pada dirinya dan lingkungan alam sekitarnya. Sejalan dengan hal tersebut, upaya utama yang harus dilakukan untuk menurunkan tingkat kemiskinan pada kelompok kedua ini adalah dengan memberikan penyadaran dan motivasi bekerja. Oleh sebab itu, program pengabdian yang akan dilakukan adalah memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat prasejahtera.

## **B. Rumusan Masalah**

Sejalan dengan analisis situasi sebagai dijelaskan pada bagian sebelumnya, masyarakat prasejahtera yang ada di Desa Pamalayan, Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis terkategori sebagai masyarakat miskin struktural. Sejalan dengan hal tersebut, berikut dikemukakan beberapa permasalahan yang hendak diselesaikan melalui program pengabdian ini.

1. Timbulnya Rasa Malas pada Masyarakat untuk bekerja
2. Rendahnya akan Pengalaman dan Keterampilan Bekerja.
3. Rendahnya dalam Ketekunan Bekerja.

## **C. Tujuan Pengabdian**

Program pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan motivasi bekerja dan meminimalisasi rasa malas masyarakat prasejahtera yang ada di Dusun Pende Desa Pamalayan, Cijeungjing, Kabupaten Ciamis.
2. Meningkatkan pengalaman dan keterampilan bekerja masyarakat prasejahtera yang ada di Dusun Pende Desa Pamalayan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis.
3. Meningkatkan ketekunan bekerja masyarakat prasejahtera yang ada di Dusun Pende Desa Pamalayan, Cijeungjing, Kabupaten Ciamis.

#### **D. Manfaat Pengabdian**

Program pengabdian pada masyarakat ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Menurunkan angka tingkat kemiskinan masyarakat Dusun Pende Desa Pamalayan, Cijeungjing, Kabupaten Ciamis.
2. Menciptakan keluarga kreatif secara ekonomi di lingkungan Dusun Pende Desa Pamalayan, Cijeungjing, Kabupaten Ciamis.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Pende Desa Pamalayan, Cijeungjing, Kabupaten Ciamis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan kondisi lingkungan. Mengacu pada strategi nasional penanggulangan kemiskinan, definisi kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2018a: 130).

Dalam definisi lain, kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum, hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara. Kemiskinan merupakan masalah global, sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang

telah mapan. Istilah “negara berkembang” biasanya digunakan untuk merujuk kepada negara-negara yang “miskin” (Suryawati dalam Herlina dan Komariah, 2).

Suatu penduduk dikatakan merupakan penduduk miskin apabila memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Garis Kemiskinan merupakan suatu representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan dan kebutuhan pokok bukan makanan. Garis Kemiskinan merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan dan Garis Kemiskinan Non Makanan. Garis Kemiskinan Makanan merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilo kalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan itu diwakili oleh 52 jenis komoditi yang meliputi padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dan lain-lain. Sedang Garis Kemiskinan Non Makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan yang diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2018b: 2).

Berdasarkan pendapat Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2018a: 130) kemiskinan secara asal penyebabnya terbagi menjadi 2 macam. Pertama adalah kemiskinan kultural, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh adanya faktor-faktor adat atau budaya suatu daerah tertentu yang membelenggu seseorang atau sekelompok masyarakat tertentu sehingga membuatnya tetap melekat dengan kemiskinan. Kemiskinan seperti ini bisa dihilangkan atau bisa dikurangi dengan

mengabaikan faktor-faktor yang menghalanginya untuk melakukan perubahan ke arah tingkat kehidupan yang lebih baik.

Kedua adalah kemiskinan struktural, yaitu kemiskinan yang terjadi sebagai akibat ketidakberdayaan seseorang atau sekelompok masyarakat tertentu terhadap sistem atau tatanan sosial yang tidak adil, karenanya mereka berada pada posisi tawar yang sangat lemah dan tidak memiliki akses untuk mengembangkan dan membebaskan diri mereka sendiri dari perangkap kemiskinan atau dengan perkataan lain "seseorang atau sekelompok masyarakat menjadi miskin karena mereka miskin". Lebih jauh secara konseptual, kemiskinan dapat dibedakan menurut kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut, di mana perbedaannya terletak pada standar penilaiannya. Standar penilaian kemiskinan relatif merupakan standar kehidupan yang ditentukan dan ditetapkan secara subyektif oleh masyarakat setempat dan bersifat lokal serta mereka yang berada di bawah standar penilaian tersebut dikategorikan sebagai miskin secara relatif. Standar penilaian kemiskinan secara absolut merupakan standar kehidupan minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang diperlukan, baik makanan maupun non makanan. Standar kehidupan minimum untuk memenuhi kebutuhan dasar ini disebut sebagai garis kemiskinan (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2018a: 131).

Berkenaan dengan pembagian jenis kemiskinan di atas, terdapat tiga faktor penyebab timbulnya kemiskinan, yaitu faktor individu yang bersangkutan, faktor kebijakan pemerintah, dan faktor alamiah. Masing-masing adalah sebagai berikut.

1. Faktor individu yang bersangkutan karena malas, tidak memiliki pengalaman, tidak mempunyai modal dan keterampilan yang rendah.

2. Faktor kebijakan Pemerintah meliputi pendapatan yang rendah, tidak adanya lapangan kerja, harga sembako tinggi, pendidikan mahal, sarana dasar kurang serta mahalnya biaya jasa.
3. Faktor alamiah (perjalanan waktu) mencakup adanya bencana keluarga, jompo serta bencana alam.

Selain pendapat di atas, Kuncoro (Herlina dan Komariah, 2017) menjelaskan bahwa penyebab kemiskinan adalah sebagai berikut.

1. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah.
3. Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal.

Sejalan dengan uraian di atas, pemberantasan kemiskinan merupakan tantangan global terbesar yang dihadapi dunia saat ini. Berbagai program pemberantasan kemiskinan dirancang dan diterapkan di berbagai negara baik negara maju maupun negara berkembang. Terbentuknya *Sustainable Development Goals (SDGs)* sebagai pengganti *Millenium Development Goals (MDGs)* merupakan agenda pembangunan PascaMDGs yang berakhir tahun 2015. Target yang pertama dari SDGs adalah mengakhiri kemiskinan, dengan beberapa indikator pendukung antara lain menurunkan jumlah orang yang hidup kurang dari \$1,25 per

hari. Indikator lain yang terkait dalam mengakhiri kemiskinan antara lain melindungi orang yang miskin dan rentan dengan sistem perlindungan sosial.

## **B. Strategi Bimbingan dan Penyuluhan**

Istilah bimbingan dipandang dari segi terminologi berasal dari bahasa asing yaitu *guidance*. Dalam pandangan Walgito (2015: 4) Bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya mencapai kesejahteraan. Sejalan dengan pendapat di atas, Surya (2015:10) memandang bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada seseorang agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenal dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalannya sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung orang lain.

Lebih lanjut, menurut Surya (2015: 33-36), bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Dengan demikian, secara umum bimbingan memiliki beberapa komponen, yaitu : 1) proses yang berkelanjutan, 2) proses membantu, 3) bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukan di dalam proses perkembangannya, 4) bantuan diberikan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitas dirinya dan lingkungannya, dan 5) diperlukan personal yang memiliki keahlian.



Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan bimbingan adalah suatu usaha bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dan pengalaman dalam memberikan bantuan atau pertolongan kepada individu tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenal dirinya dan dapat bertanggung jawab. Dalam kaitannya dengan program ini, bimbingan dimaksudkan agar masyarakat mengenal potensi dirinya dan mampu berkembang dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

Istilah lain yang selalu berkaitan dengan bimbingan adalah penyuluhan. Penyuluhan adalah bantuan yang diberikan individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan langsung berhadapan muka, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 2015:5). Dari pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwasanya bimbingan dan penyuluhan, ada persamaan dan ada perbedaannya. Persamaan adalah keduanya merupakan suatu bantuan bagi individu-individu dalam menghadapi masalah kehidupannya. Sedangkan perbedaannya bimbingan lebih luas dari pada penyuluhan. Bimbingan lebih menitik beratkan pada segi-segi preventif, sedangkan penyuluhan lebih menitik beratkan pada segi kuratif. Tetapi walaupun demikian penggunaan bimbingan selalu diikuti dengan kata penyuluhan.

Di sisi lain, Surya (2015: 56-58) memberikan batasan penyuluhan sebagai suatu proses yang dirancang untuk merangsang berpikir agar ide-ide dapat mengendap, berkembang dan tumbuh ke arah suatu konsepsi pribadi. Dalam konteks ini, menurut Surya (2015: 49), penyuluhan merupakan bagian dari bimbingan, baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik. Penyuluhan merupakan

inti kegiatan bimbingan secara keseluruhan dan lebih berkaitan dengan masalah individu secara pribadi.

Dalam praktiknya kegiatan bimbingan dan penyuluhan memerhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Prinsip demokrasi. Hubungan antara penyuluh dan klien perlu dibangun berdasarkan prinsip demokrasi, yaitu adanya ruang komunikasi antara penyuluh dan klien secara terbuka, transparan, bersahabat dan hangat dengan didasari oleh semangat kesetaraan. Hal ini penting untuk menciptakan suasana yang obyektif, akrab, kerja sama, konstruktif dan rasa bangga terhadap hasil-hasil dari proses yang berjalan dalam komunikasi itu.
2. Untuk semua. Bahwa penyuluhan berlaku untuk semua, sesuai dengan tujuan dan sasaran penyuluhan. Penentuan sasaran atau klien penyuluhan benar-benar berdasarkan pada pertimbangan kebutuhan.
3. Perbedaan individual. Bahwa setiap individu memiliki keunikan dan kekhususan tertentu, yang berbeda antara individu yang satu dengan lainnya. Karena itu, proses penyuluhan perlu mempertimbangkan latar belakang, kultur, pendidikan, profesi, kebutuhan-kebutuhannya, masalah-masalah yang dihadapi dan sebagainya.
4. Pribadi seutuhnya. Penyuluhan diterapkan dengan memandang sasaran sebagai pribadi seutuhnya. Mereka adalah manusia yang memiliki harga diri, perasaan, keinginan, emosi, dan sebagainya.
5. Interdisiplin. Bahwa permasalahan yang ada pada sasaran (klien) perlu dipandang dari berbagai sudut pandang atau interdisiplin. Bahwa apa yang

diberikan oleh penyuluh tidak bersifat mutlak, tetapi perlu memberikan peluang terbukanya sudut pandang lain dalam mendekati suatu permasalahan.

6. Berpusat pada sasaran. Ukuran keberhasilan itu bukan terpusat pada penyuluh, tetapi pada sasaran, yaitu kepuasan sasaran (Romli (2001)).

Berdasarkan uraian dari kedua konsep di atas, jelaslah bahwa kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan adalah kegiatan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat prasejahtera yang ada di Dusun Pende desa Pamalayan Ciamis. Tujuan utamanya adalah meningkatnya status ekonomi mereka menjadi keluarga sejahtera.

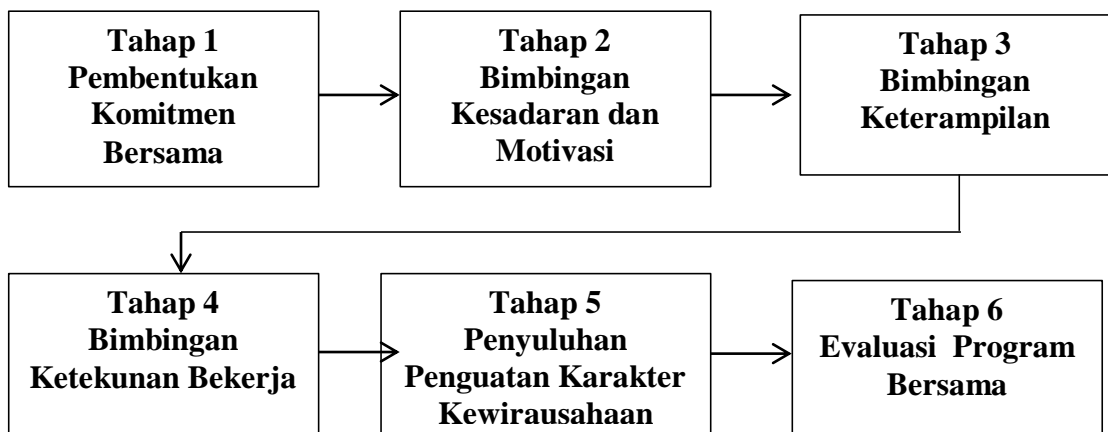
### BAB III

#### MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

##### A. Kerangka Pemecahan Masalah

Guna mencapai tujuan program pengabdian yang akan dilaksanakan yakni (1) meningkatkan motivasi bekerja dan meminimalisasi rasa malas masyarakat prasejahtera yang ada di Desa Pamalayan, Cijeungjing, Kabupaten Ciamis; (2) meningkatkan pengalaman dan keterampilan bekerja masyarakat prasejahtera yang ada di Desa Pamalayan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis; dan (3) meningkatkan ketekunan bekerja masyarakat prasejahtera yang ada di Desa Pamalayan, Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, secara teknis pelaksanaan program ini akan dilakukan dengan desain kaji tindak. Desain kaji tindak berarti, tim akan mengkaji berbagai hal yang berhubungan dengan subjek sasaran dan setelah itu baru memberikan tindakan guna menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi khalayak sasaran.

Guna memberikan arah yang jelas pada program kaji tindak yang akan dilaksanakan disusun kerangka pemecahan masalah sebagai berikut.



Gambar 3.1  
Kerangka Pemecahan Masalah

## **B. Realisasi Pemecahan Masalah**

Guna merealisasikan kerangka pemecahan masalah sebagaimana disajikan di atas, berikut dipaparkan secara terperinci realisasi pemecahan masalah tersebut secara prosedural sebagai berikut.

Tahap 1: Pembentukan Komitmen Bersama, dilakukan melalui kegiatan diskusi dengan warga masyarakat dan ketua RT setempat.

Tahap 2 : Bimbingan Kesadaran dan Motivasi. Kegiatan dilakukan dengan model bimbingan psikologi sehingga kegiatan tidak bersifat menggurui peserta kegiatan.

Tahap 3 : Bimbingan Keterampilan. Pada tahapan ini memberikan bimbingan keterampilan pada warga masyarakat dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikinya dan dukungan sumber daya yang ada.

Tahap 4 : Bimbingan Ketekunan Bekerja. Pada tahap ini tim memberikan bimbingan warga masyarakat dalam membangun peluang pasar dan memperluas lingkup pemasaran produk secara digital.

Tahap 5 : Penyuluhan Penguatan Karakter Kewirausahaan. Pada tahap ini akan dilakukan kegiatan pembinaan khusus bagi masyarakat tentang perlu tetap menjaga semangat dan terus meningkatkan kerja keras.

Tahap 6 : Evaluasi Pengembangan Bersama. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya perkembangan yang lebih baik.

## **C. Khalayak Sasaran**

Wilayah pelaksanaan kegiatan ini adalah Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Khalayak sasaran utama kegiatan pengabdian ini

adalah warga masyarakat prasejahtera yang ada di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Karena banyaknya jumlah keluarga prasejahtera yang ada di Desa Pamalayan, dalam praktiknya kegiatan ini akan dilaksanakan secara terbatas di Kampung Pende dengan melibatkan kurang lebih 20 keluarga prasejahtera yang ada. Khalayak sasaran utama adalah ibu-ibu rumah tangga yang memang tidak memiliki pekerjaan tetap.

#### **D. Metode yang Digunakan**

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pengembangan kaji tindak. Metode Pengembangan Kaji Tindak merupakan upaya metode pengembangan program yang dilakukan secara komprehensif yang dimulai dari kegiatan pengkajian secara mendalam terhadap faktor potensi, pendukung, dan penghambat program yang diikuti dengan tindakan nyata pelaksanaan program. Tujuan akhir metode ini adalah terlaksananya program secara efektif dan efisien.

Secara teknis pelaksanaan program ini akan dilakukan secara kolaboratif dan kooperatif. Hal ini berarti antara tim pelaksana dan khalayak sasaran akan secara bersama-sama berupaya mencapai tujuan bersama dengan berlandaskan asas saling asah, saling asuh, dan saling percaya. Melalui asas ini diharapkan akan timbul kedekatan secara psikologi antara tim dengan khalayak sasaran. Sebagai diketahui bahwa keberhasilan program bimbingan dan penyuluhan itu sendiri akan sangat bergantung pada kedekatan psikosis antara pembimbing dan yang dibimbing.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Tahap Sebelum Pengabdian**

Sebagai langkah awal pada kegiatan lapangan ini adalah izin pada aparat setempat untuk melakukan survey ke lokasi di Dusun Pende Rt 08 Rw 03 Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di lapangan dengan cara mengamati bagaimana tingkat kesejahteraan untuk masyarakat pra sejahtera di lingkungan tersebut dengan memprioritaskan bagi Keluarga yang masih produktif dan lebih difokuskan pada ibu-ibu muda, hal ini sangat penting karena jika Keluarga pra sejahtera produktif tapi tidak diberdayakan akan menimbulkan masalah negatif contoh bertambahnya angka pengangguran. Dari hasil survey kurang lebih ada 20 keluarga produktif dijadikan target yang diundang mengikuti program bimbingan.

#### **B. Tahap Pelaksanaan Pengabdian**

Program bimbingan ini dilaksanakan pada hari Sabtu 5 Januari 2019. Tempat di Dusun Pende RT 08 RW 03 No 9 Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Pukul 09.00 s.d 12.00 WIB dan dihadiri oleh 9 peserta dari target 20 Orang peserta. Adapun tahapan dalam pelaksanaan sebagai berikut :

Tahap 1: Pembentukan Komitmen Bersama, dilakukan melalui kegiatan diskusi antara tim peneliti dengan warga masyarakat dan ketua RT atau RW setempat. Tujuan utama tahapan ini adalah terjalinnya komitmen bersama dalam melaksanakan program kegiatan pengabdian.

Tahap 2 : Bimbingan Kesadaran dan Motivasi. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sarasehan antara tim dan khalayak sasaran. Tujuan utama tahapan ini adalah terbentuknya motivasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memiliki motivasi bekerja. Kegiatan dilakukan dengan model bimbingan psikologi sehingga kegiatan tidak bersifat menggurui peserta kegiatan.

Tahap 3 : Bimbingan Keterampilan. Pada tahapan ini tim memberikan bimbingan keterampilan pada warga masyarakat dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikinya dan dukungan sumber daya yang ada. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatnya keterampilan masyarakat menghasilkan berbagai produk kreatif sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Tahap 4 : Bimbingan Ketekunan Bekerja. Pada tahap ini tim memberikan bimbingan warga masyarakat dalam membangun peluang pasar dan memperluas lingkup pemasaran produk secara digital. Dengan demikian, tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan ketekunan dan kesabaran dalam memasarkan produk yang mereka hasilkan.

Tahap 5 : Penyuluhan Penguatan Karakter Kewirausahaan. Pada tahap ini akan dilakukan kegiatan pembinaan khusus bagi masyarakat tentang perlu tetap menjaga semangat dan terus meningkatkan kerja keras. Tujuan kegiatan ini adalah terbentuknya jiwa-jiwa tangguh yang tidak gampang menyerah dalam upaya meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.



Tahap 6 : Evaluasi Pengembangan Bersama. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya perkembangan yang lebih baik. Tujuannya untuk melakukan evaluasi secara terbuka pada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan.

### **C. Tahap Setelah Pengabdian**

Langkah terakhir adalah melakukan monitoring dan evaluasi dengan cara melakukan silaturahmi atau kunjungan ke rumah masing-masing peserta, kegiatan monitoring dan evaluasi ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana keberlanjutan dari hasil bimbingan. Selain hal tersebut dengan adanya kegiatan ini peserta merasa ada perhatian dan termotivasi. Dari hasil monitoring dan evaluasi peserta mulai menerapkan hasil dari program bimbingan.

Upaya pemberantasan kemiskinan tentu bukan semata-mata menjadi beban pemerintah, melainkan juga menjadi tanggung jawab bersama masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut dalam menurunkan angka kemiskinan masyarakat perlu ada keterpaduan antara pemerintah, masyarakat, dan tentu juga kepedulian pihak swasta. Program pengabdian masyarakat ini melalui program bimbingan diharapkan mampu menurunkan angka kemiskinan dengan memperhatikan :

1. Rasa Malas pada Masyarakat untuk bekerja.

Guna menghilangkan rasa malas masyarakat prasejahtera akan dilakukan bimbingan dengan orientasi pada bimbingan kejiwaan dan pembangkitan motivasi bekerja. Pola bimbingan yang akan digunakan adalah pola bimbingan kelompok dengan menggunakan model simulasi permainan yang berorientasi pada pembangkitan kesadaran dan semangat bekerja.

2. Rendahnya akan Pengalaman dan Keterampilan Bekerja.

Guna memberikan pengalaman dan keterampilan bekerja bagi masyarakat prasejahtera desa Pamalayan akan dilakukan bimbingan dengan orientasi pada keterampilan kerja. Pola bimbingan yang akan digunakan adalah pola pembinaan keterampilan ekonomi kreatif sehingga timbul kesadaran akan potensi diri dan lingkungan dan pada akhirnya masyarakat diharapkan mampu menciptakan peluang ekonomi kreatif.

3. Rendahnya dalam Ketekunan Bekerja.

Guna membina ketekunan bekerja bagi masyarakat prasejahtera desa Pamalayan akan dilakukan bimbingan dengan orientasi pada pembentukan karakter kerja keras dan kerja cerdas. Pola bimbingan yang akan digunakan adalah pola studi kasus pemasaran produk melalui media digital sehingga timbul bahwa dengan kerja keras dan kerja cerdas akan mendatangkan penghasilan yang cukup dan meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui program bimbingan di Dusun Pende Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis telah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
2. Bukti nyata keberhasilan program bimbingan ini adalah terbukanya pola pikir masyarakat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Keberhasilan program ini didukung oleh sejumlah faktor yang antara lain kerja sama yang baik dan aktif dari warga dan aparat setempat

Upaya mengurangi angka kemiskinan melalui program bimbingan pada keluarga prasejahtera yang produktif melalui pemberdayaan khusus pada ibu-ibu muda yang tidak mempunyai pekerjaan tetap dapat membawa perubahan ke arah positif dan menjadi termotivasi untuk berkembang untuk mendapatkan penghasilan. Setelah mengikuti program bimbingan dan mendapatkan pengetahuan mampu merubah pola pikir lebih maju lagi dalam hal mengatasi Rasa Malas untuk bekerja, meningkatnya Keterampilan Bekerja serta ketekunan Masyarakat dalam bekerja.

Diharapkan pula mampu merangsang ibu-ibu muda sasaran untuk aktif mengambil keputusan dan berani mencari akar masalah yang dihadapi, serta mampu menggali potensinya, sehingga mampu mencari solusi dari

permasalahannya. Pemberdayaan kaum ibu-ibu muda dengan pendekatan ekonomi merupakan realitas sosial yang sangat diharapkan masyarakat prasejahtera. Dengan adanya pemberian praktik keterampilan dengan menyesuaikan potensi lokal dapat mengembangkan usaha bersama ekonomi tentu ini juga dapat meningkatkan penghasilan bagi keluarga serta dapat membentuk kemandirian masyarakat.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kondisi empiris, dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut.

1. Perlu adanya pengembangan program bimbingan secara berkelanjutan
2. Perlu adanya dukungan pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis (2018) *Kecamatan Cijeungjing dalam Angka 2017*. Ciamis: BPS Kabupaten Ciamis.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2016) *Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2016*. Bandung: BPS Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2018a) *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat 2018*. Bandung: BPS Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2018b) *Perkembangan Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Barat Maret 2018*. Bandung: BPS Provinsi Jawa Barat.
- Herlina, N. dan Komariah, M. (2017) “Peran Pemerintah dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Ciamis”. *Galuh Justisi*. 5(2) 260 – 277.
- Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 11 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Kemiskinan
- Romli (2001) *Penyuluhan Agama Menghadapi Tantangan Baru*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Surya, M. (2015) *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Cedikia.
- Walgito, B. (2015) *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: ANDI Offset.

### Sumber Online

<https://www.harapanrakyat.com/2016/11/penduduk-miskin-di-ciamis-dan-pangandaran-meningkat>

## LAMPIRAN 1

### Dokumentasi Kegiatan

#### A. Program Bimbingan



B. Kunjungan dan Tindak lanjut







## LAMPIRAN 2

### Rincian Penggunaan Biaya

No.	Jenis Pengeluaran	Persentase	Biaya yang Diusulkan
1	Gaji dan upah a. Ketua b. Anggota Jumlah	30%	700.000,00 500.000,00 <b>1.200.000,00</b>
2	Bahan habis pakai dan peralatan a. Spidol 3 @ Rp 10.000 b. Kertas c. Bolpoin d. Tinta hitam (printer) e. Tinta berwarna (printer) f. Boks file g. Spanduk h. Buku Bimbingan 30 Eks @ Rp 25.000	40%	30.000,00 45.000,00 20.000,00 275.000,00 300.000,00 30.000,00 150.000,00 750.000,00 <b>1.600.000,00</b>
3	Perjalanan (jelaskan ke mana dan untuk tujuan apa) a. Perjalanan ke rumah warga sasaran (pendataan) b. Perjalanan ke rumah warga sasaran (Kunjungan dan tindak lanjut) Jumlah	15%	300.000,00 300.000,00 <b>600.000,00</b>
4	Lain-lain (publikasi, laporan dan lainnya) a. Publikasi & Dokumentasi b. Pembuatan Laporan c. Penggandaan laporan 5 rangkap d. Konsumsi Pelatihan Jumlah	15%	100.000,00 150.000,00 150.000,00 200.000,00 <b>600.000,00</b>
	Jumlah		4.000.000,00

### LAMPIRAN 3

#### Riwayat Hidup Tim Pelaksana

#### BIODATA KETUA

##### A. Identitas ketua

1. Nama lengkap : Dr. Nana Darna, S.E., M.M.
2. NIK : 311032770228
3. Tempat/Tanggal Lahir : Ciamis, 21 Juli 1976
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Bidang Keahlian : Manajemen
6. Kantor/Unit Kerja : Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis
7. Alamat Kantor : Jalan Jl. R.E. Martadinata No. 150, Ciamis  
Kota : Ciamis Kode Pos : 46251  
Telepon : (0265) 772060  
Faksimile : (0265) 778374  
Email : fakultasekonomi@unigal.ac.id
8. Alamat Rumah : Kp Gareumpay RT/RW 09/09 Desa Gegempalan  
Kota : Kabupaten Ciamis Kode Pos : 46261  
Telepon : -  
Faksimile : -  
Email : nanadarna@yahoo.co.id  
No. Telepon Genggam : 081323209996

##### B. Pendidikan

No	Perguruan Tinggi	Kota dan Negara	Tahun Lulus	Bidang Studi
1.	Universitas Galuh Ciamis	Ciamis Indonesia	2002	Manajemen
2.	Universitas Galuh Ciamis	Ciamis Indonesia	2009	Manajemen
3.	Universitas Padjajaran	Bandung Indonesia	2017	Manajemen

##### C. Pengalaman Penelitian/Kegiatan

Deskripsikan pengalaman penelitian 5 tahun terakhir dalam 400 – 500 kata

Kegiatan penelitian merupakan kewajiban dosen dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun penelitian yang telah dilakukan adalah:

- a) Analisis Investasi di Kabupaten Ciamis. Dalam penelitian ini diupayakan menghasilkan perencanaan pembangunan daerah Ciamis yang berpotensi meningkatkan dan menggantikan PAD kabupaten Ciamis pasca Pangandaran menjadi kabupaten pemekaran. Tidak mudah menemukan satu kegiatan atau satu objek yang dapat dijadikan sumber PAD, selain dari harus ada payung hukum dan kebijakan dari pihak-pihak yang berkepentingan juga terkadang masalah budaya dan sosial masyarakat kurang mendukung sehingga menjadi penolakan-penolakan dari masyarakat. Secara sumber daya alam kabupaten Ciamis utara (Kawali, Panjalu dan Sukamantri) berpotensi dikembangkan menjadi eko wisata dan wisata budaya, namun hal ini tentunya perlu strategi yang tepat untuk mengembangkannya.
- b) Analisis Kelayakan Situ Wangi Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis menjadi destinasi wisata alam. Dalam penelitian ini diupayakan dapat menghasilkan strategi pengembangan destinasi yang memiliki keunggulan. Keterbatasan area pengembangan karena terlalu dekat dengan pemukiman dan kurang daya dukung dari masyarakat, yang disebabkan budaya dan keyakinan masyarakat menimbulkan hambatan dari pengembangan area destinasi Situ Wangi.
- c) Optimalisasi Pusat Inkubator Bisnis di Perguruan Tinggi: Sebagai Mitra Pembangunan Berkelanjutan di Jawa Barat. Pusat Inkubator Bisnis perguruan tinggi dalam peran aktifnya mendukung pembangunan yang berkelanjutan di Jawa Barat, sesuai dengan amanat dari Peraturan Presiden No 27 Tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha dan UU No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Dalam penelitian ini diupayakan dapat menghasilkan model kerjasama lintas sektoral yang dapat menjadi roda penggerak pembangunan yang berwawasan lingkungan dan kelestarian alam. Pembangunan saat ini perlu pengetahuan kelestarian lingkungan, sebab pembangunan fisik yang sesungguhnya terjadi saat ini sering mengabaikan kelestarian alam semesta.
- d) Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Good governance): Melalui Optimalisasi Penilaian Kinerja, Management Talenta dan Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil. Penelitian dititik beratkan pada penemuan model peningkatan sumberdaya aparatur Negara atau PNS di kabupaten ciamis dengan menemukan model praktek manajemen sumber daya manusia berkenaan dengan penemuan hubungan antar variable penelitian. Kajian tentang manajemen talenta berkembang saat ini sebagai suatu proses manajemen sumber daya manusia yang terintegrasi dengan tujuan perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kinerja pegawai itu sendiri. Dari hasil penelitian bahwa pelaksanaan Performance Appraisal, Talent Management Pegawai Negeri Sipil dan Performance Management di BKDD Kabupaten Ciamis belum mampu mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance). Hal ini dapat dilihat dari peran Pegawai Negeri Sipil pada pelaksanaan pelayanan publik yang masih menempatkan diri sebagai birokrat, bukan sebagai pelayan masyarakat.

#### D. Paten

No	Judul	Keterangan
----	-------	------------

1	Pengaruh Lingkungan Organisasional Terhadap Manajemen Pengetahuan dan Budaya Organisasional serta Implikasinya pada Kelangsungan Hidup Organisasional (Survei Berdasarkan Persepsi Pimpinan Perguruan Tinggi Swasta di Provinsi Jawa Barat)	HKI
---	---	-----

### E. Publikasi

No	Karya Ilmiah
1	<a href="#">Pengaruh Penilaian Kinerja terhadap Motivasi Berprestasi dan Kinerja Karyawan</a> . Nana Darna. Cakrawala Galuh
2	<a href="#">Penurunan BI Rate dan Efisiensi Biaya Operasional Bank Umum untuk menurunkan Suku Bunga Kredit</a> . Nana Darna. Jurnal BLK Galuh, Volume No. 1, 1
3	<a href="#">The Implementation of Controlling, Coaching and Counseling; for solving corruption problem in Indonesia</a> . N Darna, A Rosliyati, E Herlina. First International Conference on Economics and Banking (ICEB-15) 1 ...
4	<a href="#">Maintaining Organizational Survival of Organizational Environmental Demands through Optimization of Knowledge Management</a> . The 5th National and International Conferences.
5	The Influence of Knowledge Management Towards Employee's Competence And Its Effect To The Employee's Performance. N Darna, M Kusman, M Kader.
6	Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Good Governance): Melalui Optimalisasi Penilaian Kinerja, Management Talent...N darna, ma basari, m faruk jurisma: jurnal riset bisnis & manajemen 4 (2)

semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian dan Pengabdian di LPPM Unigal Ciamis.

Ciamis, Desember 2018

Pengusul,

DR. Nana Darna, S.E., M.M.

## BIODATA ANGGOTA

### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Wiwin Setianingsih.,S.E.,M.M
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	-
4.	NIK	03.3112770625
5.	NIDN	0402028006
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Cilacap, 02 Februari 1980
7.	E-mail	<a href="mailto:Wiwinssetianingih122@gmail.com">Wiwinssetianingih122@gmail.com</a>
8.	Nomor Telepon/HP	082217627180
9.	Alamat Kantor	Jln RE.Martadinata No. 150 Baregbeg
10.	Nomor Telepon/Faks	
11.	Lulusan yang telah dihasilkan	
12.	Mata Kuliah yang Diampu	Ekonomi Koperasi

### B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	FE UNIGAL	PASCA SARJANA UNIGAL	
Bidang Ilmu	Manajemen	Manajemen	
Tahun Masuk-Lulus	1998-2002	2015-2017	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Besarnya Modal kerja terhadap tingkat likuiditas perusahaan	Pengaruh Disiplin Kerja, Kompetensi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai	
Nama Pembimbing	DR. Apri Budianto, M.M.	DR. H. Enas, M.M.	

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp.)
1	2016	Pengaruh Disiplin Kerja, Kompetensi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai	Mandiri	6.000.000

#### **D. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir**

<b>No</b>	<b>Judul Artikel Ilmiah</b>	<b>Nama Jurnal</b>	<b>Volume/Nomor/Tahun</b>
1	Penerapan Digital Marketing Melalui Fans Page Untuk Mentarget Pasar Sasaran Pada Usaha Mikro di Desa Cicapar	Ekonologi	Volume 5 Nomor 1 2018. ISSN 2620 – 6188. Halaman 265-272

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian dan Pengabdian di LPPM Unigal Ciamis.

Ciamis, Desember 2018  
Pengusul,

Wiwin Setianingsih., S.E.,M.M

